

IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR BAGI KEPALA SEKOLAH SD SMP DAN PENGAWAS

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENCE OF LEARNING PROGRAM FOR ELEMENTARY, JUNIOR HIGH SCHOOL PRINCIPLES AND SUPERVISORS

R.A. Zubaidah¹, Yohanes Susanto^{2*}, Ujang³, M Bambang Purwanto³

¹) Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tresna Negara

²) Magister manajemen, Universitas Bina Insan Lubuklinggau

³) Prodi D3 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Darussalam Palembang

*Email korespondensi: susantoyohanes60@gmail.com

Abstract

The 2013 curriculum change to the elementary and junior high school levels' most crucial independent learning curriculum calls for a thematic integrative learning approach where students are invited to see, pay attention, and observe their surroundings and are no longer focused on rote learning. This training's objectives are to develop student competency in the areas of knowledge and skills as well as the understanding of teachers, principals, and supervisors on the implementation of the independent learning curriculum. Thirty school administrators and supervisors participated in this seminar. The program's outcomes demonstrated that the participants, who were principals and supervisors of schools in the city of Palembang, were able to comprehend the training materials properly both before and after the training. It is hoped that this training would be provided to all teachers so that they can comprehend how to execute the autonomous learning curriculum and enhance their capacity to do so in accordance with their unique circumstances.

Keywords: Training, curriculum, independent learning, elementary and junior high school

Abstrak

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar yang paling esensial yang terjadi ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat tematik integratif, dimana peserta didik diajak untuk melihat, memperhatikan, mengobservasi lingkungan, dan tidak lagi diorientasikan pada hapalan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang kepala sekolah dan pengawas. Hasil pelatihan menunjukkan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan peserta dapat memahami materi pelatihan yang diberikan dengan baik, peserta pelatihan adalah kepala sekolah dan pengawas dalam Kota Palembang. Diharapkan pelatihan ini dilakukan untuk semua guru agar bisa memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Kata kunci: Pelatihan, Kurikulum, Merdeka Belajar, Kepala Sekolah SD dan SMP, Pegawai Sekolah.



Copyright © 2023 R.A. Zubaidah, Yohanes Susanto, Ujang, M Bambang Purwanto

PENDAHULUAN

Upaya perbaikan kurikulum dan praktik pembelajaran oleh pemerintah di Indonesia berjalan secara berkelanjutan, hal ini menjadi penting karena kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar perlu terus dilakukan, baik difasilitasi oleh sekolah maupun oleh dinas pendidikan terutama oleh pemerintah pusat. Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar paling signifikan ditingkat sekolah dasar dan menengah, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Kurikulum ini memiliki konsep yang baik dalam proses pendidikan karena mengajak siswa untuk melihat, memperhatikan, dan mengamati lingkungan sekitarnya dari pada terfokus pada hafalan. Namun, eksekusi di jalan tidak selalu berjalan sesuai rencana.

Meskipun kurikulum pembelajaran mandiri sekolah mengemudi berhasil diterapkan pada tahun pertamanya, kurikulum tersebut kemudian dikembangkan di banyak sekolah pada tahun ini. Metode terbaik untuk menerapkan efek penggantian kurikulum ini pada siswa masih dikembangkan oleh beberapa lembaga (Mawati & O Arifudin., 2023). Ide dasar bahwa pengetahuan tidak bisa begitu saja ditularkan dari instruktur ke siswa diajarkan dalam kurikulum; Sebaliknya, siswa dipandang sebagai subjek dengan kapasitas untuk mencari, memproses, membuat, dan menerapkan pengetahuan.

Menurut (Daga., 2021) Definisi kebebasan untuk belajar mencakup kebebasan berpikir, kebebasan untuk berinovasi belajar mandiri, dan kebebasan untuk bebas untuk kebahagiaan. Ini juga mencakup (1) ujian sekolah berstandar nasional yang diamanatkan oleh sekolah, penilaian kecakapan minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, sistem zona penerimaan siswa baru, dan (3) peran guru sangat bervariasi sebagai fasilitator pembelajaran mandiri, pembelajaran inovatif, dan pembelajaran kreatif. Kurikulum merdeka belajar sejalan dengan prinsip toko pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, yang menekankan kebebasan belajar mandiri dan kreatif dalam rangka mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa yang efektif, produktif, kreatif, dan inovatif.

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk yaitu; (1) meningkatkan kompetensi kepada kepala sekolah dan pengawas SD dan SMP dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar; (2) Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan keterampilan dan sikap serta pemberian informasi kepada guru sekolah dasar dan seolah menengah untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dengan baik. Kondisi di lapangan masih banyak guru sekolah dasar dan guru sekolah menengah pertama yang kurang memahami kurikulum merdeka belajar dimaksud, banyak para guru yang kurang memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar apalagi kurikulum dimaksud dikaitkan dengan pembelajaran muatan lokal.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik diberbagai daerah, perlu adanya pengembangan muatan lokal dalam kurikulum merdeka belajar, sehingga semua pelajaran harus bisa membangun kompetensi sikap dalam kurikulum merdeka belajar, karena guru sebagai fasilitator sehingga peserta didik menjadi aktif. Di Indonesia, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan atau panduan yang digunakan dalam proses mempraktekkan pendidikan. Kurikulum merupakan alat dan acuan untuk melaksanakan merdeka belajar di seolah (Mewati dan Arifudin., 2023; Manalu et al., 2022; Nasution., 2021) Kurikulum otonom mengajarkan siswa untuk berpikir secara mandiri dan menghormati atau menanggapi perubahan yang terjadi. Ini juga berusaha untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi instruktur, siswa, dan orang tua (Nasution., 2021; Sunarni & Karyono., 2022).

METODE

Pelaksanaan pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan merdeka belajar di sekolah menengah pertama dan Tujuan utama sekolah dasar adalah membantu siswa memahami apa yang dilakukan guru, kepala sekolah, dan administrator. Format ceramah dan tanya jawab digunakan dalam kursus ini. Lapp dan LSD digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan kegiatan ini, dan speaker juga digunakan. Pembawa materi sebanyak 2 orang. Para peserta pelatihan adalah kepala sekolah dan

pengawas dalam Kota Palembang berjumlah 30 orang. Materi yang diberikan yaitu penerapan kurikulum merdeka belajar guru sekolah menengah pertama, guru sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang yang pelaksanaannya di Gedung Hotel Grend Daira Kota Palembang pada tanggal 06 sd 08 Juli 2023.

Teknik analisis pelatihan dilakukan dengan mengevaluasi para peserta sebelum pemberian materi (Pre-test) dan evaluasi setelah pemberian materi (Pos-test) seberapa besar perubahan yang terjadi dari dua pendekatan tersebut, sehingga dapat disimpulkan keberhasilan atau kekurangan para peserta adalah memahami materi pelatihan khususnya memahami kurikulum merdeka belajar bagi kepala sekolah dasar dan kepala sekolah menengah pertama di kota Palembang.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini mendapat dukungan kepala dinas pendidikan Kota Palembang, dalam pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar. Gambaran hasil pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1: Pelaksanaan Pre-test

Tabel 1. Rerata hasil pre-test pemahaman kurikulum merdeka belajar sebelum menerima materi.

| Indikator | Nilai | Kategori |
|---|-------|-------------|
| Memahami Konsep dan Struktur Kurikulum Merdeka | 2,40 | Kurang baik |
| Mengenal capaian pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar | 2,20 | Kurang baik |
| Menciptakan kelas merdeka belajar melalui pembelajaran | 2,25 | Kurang baik |

| | | | |
|--|------|-------------|--|
| berdiferensi | | | |
| Menyiapkan dan menggunakan asesmen dalam kurikulum merdeka belajar | 2,14 | Kurang baik | |
| Jumlah 30 Peserta | 2,19 | Kurang baik | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman peserta pelatihan tentang kurikulum merdeka belajar pada kategori kurang baik, Ini adalah salah satu tantangan yang ditimbulkan oleh pemahaman kepala sekolah yang tidak sempurna tentang bagaimana menerapkan kurikulum untuk pembelajaran otonom, karena beberapa kepala sekolah masih belum sepenuhnya memahami bagaimana melakukannya. Informasi yang diberikan berupa materi ajar berupa teori dan praktik yang dapat digunakan guru sebagai bahan pelengkap dan pembantu saat melaksanakan merdeka belajar, khususnya saat melaksanakan pembelajaran tematik sekaligus memanfaatkan kurikulum merdeka belajar guru SD. Terkait minat para kepala sekolah dasar sangat baik dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Adanya kerja sama yang baik antara peserta dan instruktur dan para tim serta kepala sekolah dan pengawas sebagai mitra binaan.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, terlihat antusias dan memiliki motivasi tinggi dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh tutor, karena materinya menyangkut salah satu pokok bahasan yang penting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya pada guru sebagai pelaksana pembelajaran, dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Dampak perubahan kurikulum memberikan nilai positif dari kurikulum baru tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan tuntutan zaman yang berkembang dengan sangat cepat berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, juga membutuhkan adanya perubahan-perubahan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zamannya (Mawati et al., 2023; Manaluet al.,2022; Relisa et al.,2019)



Gambar 2. Pelaksanaan Post-test

Tabel 2. Rerata Hasil tes pemahaman kurikulum merdeka belajar sesudah pelatihan

| Indikator | Nilai | Kategori |
|--|-------|-------------|
| Memahami Konsep dan Struktur Kurikulum Merdeka | 3,13 | Kurang baik |
| Mengenal capaian pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar | 3,20 | Kurang baik |
| Menciptakan kelas merdeka belajar melalui pembelajaran berdiferensi | 3,35 | Kurang baik |
| Menyiapkan dan menggunakan hasil asesmen dalam kurikulum merdeka belajar | 3,34 | Kurang baik |
| Jumlah 30 Peserta | 3,29 | Kurang baik |

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat bahwa para peserta setelah mendapatkan pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar dan memperhatikan hasil dan kategori yang baik. Beberapa orang bertanya tentang materi pelatihan di sana. Meskipun para peserta relatif baru dengan materi ini, pemahaman mereka baik karena mereka belum pernah menemukannya sebelumnya. Ini membuatnya sangat membantu dalam memahami materi pelatihan untuk memahami kurikulum pembelajaran mandiri. Karena dilengkapi dengan contoh bagaimana menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai alat pelatihan, kepala sekolah dasar mencatat bahwa konten ini menarik dan sudah dipahami.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan rujukan pengabdian (Wahira et al, 2023) bahwa baik sebelum maupun sesudah pelatihan, peserta dapat memahami konsep dengan jelas.

Desain kurikulum merdeka belajar mengacu pada sejumlah prinsip panduan, antara lain: (1) pencapaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, stabilitas, dan koherensi; (2) kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan interdisipliner; (3) keaslian, fleksibilitas, dan harmoni; (4) melibatkan pemberdayaan atau kemandirian siswa dan kemandirian atau kemandirian guru, yang menjadi dasar utama penyusunan kurikulum merdeka belajar dan juga mendasari 2020–2024 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan oleh (Fitriyah et al.,2022; Jamjemah et al.,2022)



Gambar 3. Penutupan Pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar sangat membantu utamanya guru dan kepala sekolah serta para pengawas sekolah dalam memahami dan melaksanakan masih banyak guru yang belum pernah menerima pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar, meskipun belum ada sosialisasi yang cukup bagi guru untuk memahami Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang. Hal ini dikarenakan materi tersebut tergolong baru di lingkungan pendidik.

Diharapkan dalam meningkatkan pemahaman guru di sekolah dapat disosialisasikan oleh para kepala sekolah dan para pengawas sekolah, diharapkan para guru dapat diberikan pelatihan pemahaman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, sehingga mereka tau apa yang harus dilakukan sebelum menggunakan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan sebaiknya dilakukan oleh masing-masing sekolah setiap tiga bulan sekali melihat tindak lanjut hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan. Narasumber pelatihan dapat melibatkan para tutor yang ada kepala sekolah

atau dari akademisi yang telah mendapatkan pembekalan tentang penerapan kurikulum merdeka belajar, dengan terus mensosialisasikan kurikulum dimaksud maka secara bertahap para guru selaku pendidik dapat menerapkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dapat mengucapkan terima kasih kepada dinas pendidikan kota Palembang selaku penyelenggara pelatihan yang telah melibatkan penulis sebagai narasumber pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5877–5889, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). "Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8812–8818, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3990.
- Daga, T. (2021). "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 12, no. 3, pp. 236–243, 2022, doi: 10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243.
- Jamjemah, D. Tomo, Erlina, & Hartoyo, A. (2022). "Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN Pendahuluan Guru merupakan peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas . Tidak sedikit yang beranggapan bahwa tugas guru itu mudah , hanya mengajar da," *J. Pendidik. Dasar Perkhasa*, vol. 8, no. 2, pp. 119–127, 2022.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahe Cent. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–86, 2022, doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.
- Mawati, A. T., & Arifudin, O. (2023). "Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar," vol. 1, no. 1, pp. 69–82.
- Nasution, S. W. (2021) "PROSIDING PENDIDIKAN URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Prosding Semin. Nas. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 135–142, 2021, doi: 10.34007/ppd.v1i1.181.
- Relisa, Y. Murdiyaningrum, & Lismayanti, S. (2019). *Kreativitas Guru Dalam implementasi kurikulum 2013*.
- Sunarni & Karyono, H. (2022). "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 02, pp. 1619–1621, 2022, [Online]. Available: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/796>.
- Wahira, A. H., & Lukman, H. B. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar bagi guru sekolah dasar. Jurnal Pengabdian pada masyarakat Vol.1 No 3 (2023) 43-48 <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/ejoin/article/view/572/>